

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang dihadapi dewasa ini dunia pendidikan khususnya yang dihadapi pendidikan dasar kita dewasa ini khususnya dalam pelajaran IPS adalah rendahnya kualitas pendidikan terutama dipandang dari sudut proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dibangun oleh guru dalam pelajaran ini cenderung terbatas pada penguasaan materi pelajaran atau bertumpu pada aspek kognitif tingkat rendah.

Rendahnya kualitas pendidikan terutama dipandang dari sudut proses pembelajaran IPS salah satunya disebabkan guru banyak mendapatkan masalah tentang kurang tersedianya sumber belajar IPS di sekolah dasar. Sehingga pembelajaran IPS dirasakan kering dan miskin kegiatan. Pembelajaran IPS jadi berupa hapalan saja yang akhirnya pembelajaran ini tidak bermakna dan ideal lagi. Mengingat Sumber belajar sebagaimana di ketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar guru sewajarnya memanfaatkan sumber belajar, karena pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar tersebut. Di katakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar yang berpartisipasi serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga

memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan efisien dan efektif.

Dalam penggunaan sumber belajar tersebut oleh siswa harus di arahkan oleh guru. Jadi guru bukan hanya satu-satunya sumber belajar melainkan ada sumber lain yang serta bermanfaat bagi perluasan pemahaman dan pengalaman siswa. Sumber belajar yang lain tersebut sebenarnya banyak terdapat di sekeliling kita sungguhpun itu tidak harus memakai peralatan yang mahal. Bahan-bahan sederhana pun bisa di jadikan sumber belajar yang berharga.

Belajar dengan mengutamakan sumber belajar adalah sistem belajar yang berorientasi kepada siswa yang di atur sangat rapi untuk belajar individual atau kelompok. Kegiatan belajar di lakukan dengan menggunakan sumber belajar baik manusia maupun bahan belajar non manusia dalam situasi belajar yang di atur secara efektif.

Fenomena yang kita lihat sekarang ini, sumber-sumber belajar yang tersedia di lingkungan kita masih kurang di manfaatkan sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar juga kurang optimal yang lebih jauh mengakibatkan mutu pendidikan yang kita harapkan belum lagi tercapai. Mungkin karena Masih ada sebagian pendidik yang beranggapan bahwa sumber pembelajaran selalu berkaitan dengan peralatan elektronik atau peralatan canggih yang mahal harganya. Peran guru sebagai fasilitator harus mampu memberikan kemudahan kepada anak untuk mempelajari berbagai hal yang terdapat dalam lingkungannya. Padahal Mengingat manusia dalam konteks sosial itu demikian luasnya, maka pada pembelajaran IPS setiap jenjang pendidikan, kita harus melakukan

pembatasan sesuai dengan kemampuan siswa pada tingkat masing-masing. Sebagaimana Nursid (1984: 11 Kutipan dari Makalah Ela Nurlaela) menyatakan bahwa: “Radius ruang lingkup pengajaran IPS di SD dibatasi sampai gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada pada lingkungan hidup murid SD tersebut”.

Menyimak dari pernyataan di atas bahwa ruang lingkup yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat. Oleh karena itu segala gejala dan masalah serta peristiwa tentang kehidupan manusia di masyarakat, dapat dijadikan sumber dan materi pembelajaran IPS. IPS adalah bidang pengetahuan yang digali dari kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat. Oleh karena itu pengajaran IPS yang tidak bersumber kepada masyarakat, tidak mungkin akan mencapai sasaran dan tujuan pelajaran IPS. Oleh karena itu Nursid (1994: 1311 Kutipan dari Makalah Ela Nurlaela) selanjutnya mengatakan bahwa: “Pengajaran IPS yang melupakan masyarakat sebagai sumber dan obyeknya, merupakan suatu bidang pengetahuan yang tidak berpijak kepada kenyataan”.

Sumber belajar pada dasarnya sangat banyak jumlahnya dan beragam. Keberagaman tersebut akan memberikan dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya adalah proses pembelajaran akan berlangsung lebih baik, dimana akan terbentuk pembelajaran aktif, interaktif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM) serta sesuai kebutuhan. Dampak negatifnya, guru memiliki tugas yang tidak mudah dalam menentukan sumber belajar maupun media belajar yang sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan. Terlebih jika ada kendala misalnya

guru tidak tahu tentang peta sumber belajar yang dapat dioptimalkan. Dampak lainnya adalah dengan bertambah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi manusia, tetapi dilain pihak juga membawa dampak dan permasalahan sendiri. Sumber-sumber informasi yang semakin beranekaragam perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan dimanfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk itulah maka pengorganisasian sumber belajar menjadi kebutuhan cukup besar terutama dalam posisinya sebagai *suport system* dalam sistem pembelajaran. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber belajar dalam sebuah institusi pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk pusat sumber belajar (PSB).

Seperti kita ketahui bahwa anak SD rasa ingin tahu dan sikap antusias yang kuat terhadap segala sesuatu serta memiliki sikap berpetualang serta minat yang kuat untuk mengobservasi lingkungan. Ia memiliki sikap petualang yang kuat. Pengenalan terhadap lingkungan di sekitarnya merupakan pengalaman yang positif untuk mengembangkan minat keilmuan anak usia SD. Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar, akan memberikan pengetahuan nyata bagi siswa, juga dimaksudkan untuk menghindari verbalisme, sebab menurut Piaget, anak usia SD pada umumnya yaitu pada taraf anak belajar mengenal sesuatu melalui benda yang nyata terlihat di lingkungan sekitarnya. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat mempermudah siswa menyerap bahan pelajaran, lebih mengenal kondisi lingkungannya, menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya,serta akrab dengan lingkungannya.

Pada kenyataan di lapangan penulis banyak menemukan masalah dalam pembelajaran IPS terutama dalam penggunaan sumber belajar. Hal ini diperkuat oleh pengamatan oleh penulis di SDN Rongga , penulis menemukan banyak guru yang tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber pembelajaran dalam pembelajaran IPS. Guru lebih sering mengajar di dalam kelas. Ketika penulis melakukan wawancara “ Mengapa mereka tidak menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar?” mereka banyak menjawab kerepotan dan susah ketika membawa siswa ke lingkungan, karena terlalu banyak siswa. Sehingga mereka dalam pembelajaran IPS hanya menggunakan metedo ceramah dengan sumber belajar hanya berupa buku sumber yang tersedia di perpustakaan kelas dengan jumlah buku yang terbatas. Selain penulis melakukan wawancara terhadap guru juga kepada siswa. Penulis melakukan pengamatan, wawancara dan angket tentang pembelajaran IPS hampir 75% mereka menjawab bosan dan malas belajar IPS, karena banyak hapalannya dan tidak pernah ada kegiatan di luar kelas seperti pembelajaran IPA, hal ini di dukung oleh hasil ulangan harian setiap pembelajaran IPS yang banyak siswa melakukan perbaikan karena tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), seperti di kelas IV SDN Rongga 75 % tidak mencapai KKM yaitu 70,00. Beranjak dari hal inilah penulis tertarik untuk membahas tentang “Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar dalam pembelajaran IPS

B. Rumusan Masalah

Agar lebih jelas permasalahan penelitian ini lebih difokuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah antusias siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.
3. Bagaimana hasil belajar yang diperoleh siswa dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun pada penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui keantusiasan siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

1. Sebagai syarat menyelesaikan studi pada Program S.I.
2. Memperoleh temuan atau gambaran tentang pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

1. Dapat mengetahui kelemahan siswa dalam pembelajaran IPS dan mengetahui kelemahan guru dalam mengajar.

2. Memberikan pengalaman sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan pembelajaran IPS.
3. Memberikan alternatif pilihan dalam memilih metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS

c. Bagi siswa

1. Dapat meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS.
2. Dapat menciptakan daya nalar siswa untuk berpikir kritis, kreatif dan aktif.
3. Dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS sehingga pembelajaran IPS bermakna

d. Bagi Sekolah

Dapat menerapkan dan melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

D. Penjelasan Istilah

Relevan dengan pertanyaan penelitian di atas, beberapa variabel penelitian yang perlu didefinisikan secara operasional adalah:

1. Sumber belajar (*learning resources*) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.
2. Pembelajaran diartikan sebagai suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, menghasilkan

perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap.

3. Lingkungan sebagai sumber belajar dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang berada di sekitar siswa, sehingga siswa diperkenalkan dengan lingkungannya. Kriteria guru yang sudah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar adalah guru yang telah melaksanakan strategi pembelajaran yang berdimensi perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tempat penulis mengajar di kelas IV SDN Rongga kecamatan Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS agar pembelajaran IPS tidak miskin kegiatan sehingga dapat bermakna bagi siswa. Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang mana rancangan model siklus yang di adaptasi dari **Kemmis dan Taggart** (1998) yang dilakukan dalam empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan antara lain: observasi, catatan lapangan, wawancara, angket, dan dokumentasi.